



PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG *STUNTING* PADA ANAK

Oleh

Mikawati¹, Nofianti², Suriyani³

¹ Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Panakkukang

² Prodi D3 Keperawatan STIKES Panakkukang

³ Prodi Profesi Ners Keperawatan STIKES Panakkukang

Email : ¹mikarasyid09@gmail.com, ²novianti_65@yahoo.com, ³anhyatala@gmail.com

Article History:

Received: 19-11-2021

Revised: 18-12-2021

Accepted: 23-12-2021

Keywords:

Edukasi, Stunting, Anak

Abstract: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertujuan untuk memberikan edukasi tentang stunting kepada warga masyarakat di Desa Sabbala Kelurahan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Metode PKM dengan penyuluhan yang dilakukan dengan cara memberikan materi pengetahuan dan pemahaman kepada peserta, diskusi dan tanya jawab. Respon yang diberikan oleh mitra pengabdian sangat baik, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Hasil yang diperoleh, secara keseluruhan peserta penyuluhan telah memahami stunting, ciri-ciri anak yang mengalami stunting dan pencegahan terjadinya stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi yang hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh banyak faktor, oleh karena itu penanggulangan masalah gizi tidak dapat dilakukan dengan pendekatan kesehatan saja akan tetapi juga melibatkan sektor lain seperti pendidikan, agama dan sosial (Supriasa, 2002). Pada anak usia sekolah membutuhkan lebih banyak energi dan zat gizi lain seperti energi, protein, kalsium, fluor dan zat besi sebab aktifitas yang kian bertambah. Tumbuh kembang anak yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar (Sartika, 2010). Lebih dari sepertiga (36,1%) anak Indonesia tergolong *stunting* ketika masuk sekolah dan hal ini merupakan indikasi gangguan kurang gizi kronis. Prevalensi anak *stunting* semakin meningkat dan berkembang dengan bertambahnya usia, baik pada anak perempuan maupun pada anak laki-laki (Aritonang, 2010).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2010 di Provinsi Sulawesi Selatan untuk kategori sangat pendek 15,8% dan pendek 23,1%, *stunting* 38,9% (Balitbangkes, 2010). Data RISKESDAS 2013 prevalensi *stunting* umur 5-12 tahun di Provinsi Sulawesi Selatan untuk kategori sangat pendek 10,8% dan pendek 23,2%, jadi prevalensi *stunting* di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 34% (Balitbangkes, 2013). Data *stunting* kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan umur 5-12 tahun untuk kategori sangat pendek 16,4% dan pendek 17,4%, sehingga prevalensi *stunting* 33,8% (Balitbangkes, 2013). Prevalensi *stunting* pada anak sekolah di Indonesia secara nasional tahun 2007 sebesar 36,8% (Balitbangkes, 2007).

Prevalensi *stunting* umur 5-12 tahun di Indonesia sebesar 35,1% terdiri dari 15,1%



sangat pendek dan 20% pendek, masih tidak jauh berbeda dengan anak balita (Balitbangkes, 2010). Prevalensi *stunting* umur 5-12 tahun di Indonesia sebesar 30,7% terdiri dari 12,3% sangat pendek, dan pendek 18,4% (Balitbangkes, 2013). Pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting, hal ini disebabkan untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih baik, peran ibu dalam merawat anak menjadi faktor penentu. Kesadaran akan pentingnya pemberian gizi yang baik bagi anak

Solusi Dan Target

Solusi Dan Target Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang *stunting* dilakukan dengan cara memberikan edukasi kesehatan pada orang tua dan pasangan baru nikah melalui penyuluhan tentang pengertian *stunting*, faktor **penyebab *stunting***, Tanda dan gejala *stunting*, dan cara pencegahan *stunting*

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang *stunting* sehingga bisa melakukan pencegahan dengan perbaikan gizi sedini mungkin pada anak khusus usia balita.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengertian *Stunting* dengan benar, penyebab *Stunting* dan pencegahan *Stunting*.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelaksanaan yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenal apa itu *Stunting*, metode kegiatan dilakukan dengan cara:

1. Metode ceramah dilakukan dalam bentuk seminar untuk mengedukasi masyarakat mengenai *stunting*.
2. Diskusi, metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab antara tim pengabdian dengan peserta mengenai pengetahuan awal dan materi yang telah disampaikan.
3. Pelatihan, metode pelatihan dilakukan dengan cara menyebutkan ciri ciri anak yang mengalami *stunting*.

Pelaksanaan Kegiatan

Tempat, Waktu dan Peserta Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti jaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker dengan sasaran masyarakat dusun Sabbala Kelurahan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada hari rabu tanggal 16 september 2021 dan di ikuti oleh orangtua dan pasangan yang baru menikah.

Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Edukasi tentang *stunting* dengan metode penyuluhan ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media Leaflet dan LCD.

Adapun susunan acara kegiatan PKM tersebut seperti pada tabel dibawah ini :



untuk pengaturan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan diatur seperti pada gambar dibawah ini



HASIL :

1. Peserta tidak meninggalkan tempat penyuluhan
2. Peserta mampu mengajukan pertanyaan
3. Peserta mampu menjawab penyuluhan yang diberikan.
4. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan.



Gambar 2 : Pemberian Materi Penyuluhan tentang *Stunting*



Gambar 3 : Peserta Kegiatan Penyuluhan tentang *Stunting*



Gambar 4 : Diskusi dan tanya jawab dengan warga masyarakat tentang *Stunting*

Maka melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini maka warga masyarakat memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Menambah pemahaman dan pengetahuan tentang *stunting*
2. Mengidentifikasi ciri-ciri anak yang mengalami *stunting*
3. Melakukan pencegahan dini dengan memperbaiki pola asuh dan perbaikan gizi pada anak.

HASIL

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang umumnya dapat dideteksi pada umur diatas 12 bulan (Beatty, A., Ingwersen, N., Leith, W., & Null, C 2017). *Stunting* terjadi karena dampak kekurangan gizi kronis selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Anak yang *stunting* akan memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dan waktu tempuh pendidikan yang lebih lama di banding anak normal lainnya (Trihono, T, 2019)

Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan



maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting (Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M, 2021).

Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan). Faktor Penyebab stunting juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif (Wahdah, Juffrie, & Huriyati, 2016), selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik. (Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015)

Kondisi stunting pada anak memiliki resiko jangka panjang yaitu dapat berakibat pada terlambatnya perkembangan mental dan penurunan tingkat kecerdasan anak. Dimana kondisi tersebut akan lebih lanjut ketika dewasa aka mempengaruhi produktivitas dalam pekerjaan sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (WHO, 2020a) Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah diharapkan dengan pemberian penyuluhan kesehatan dapat terjadi peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi sikap yang diikuti oleh perubahan perilaku dalam hal ini adalah tentang pencegahan terjadinya stunting pada anak Seperti yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2007) Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang baik mengenai upaya pencegahan *stunting* akan sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan *stunting* kepada anak dengan pengetahuan yang baik diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan *stunting* yang tepat. Kesadaran akan tumbuh pada masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan *stunting*. Jika warga mempunyai pengetahuan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan dengan tema mengenal apa itu stunting, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh warga dari desa sabbala kelurahan Bontonampo Selatan dapat berjalan dengan lancar, sehingga setelah selesai kegiatan peserta dalam kondisi yang aman dan sehat.
2. Penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik, dan seluruh peserta secara aktif terlibat dalam berbagai diskusi.
3. Peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang stunting

Pengakuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan sebagaimana mestinya.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2002). Assessment of nutritional status. Jakarta: EGC, 48-9
- [2] Sartika, R. A. D. (2010). Analisis pemanfaatan program pelayanan kesehatan status gizi balita. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal), 5(2), 90-96.
- [3] Aritonang, I. (2010). Menilai status gizi untuk mencapai sehat optimal. Yogyakarta. Yogyakarta Leutika dan CEBios.
- [4] Balitbangkes Depkes, R. I. (2007). Riset kesehatan dasar Indonesia Tahun 2007. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- [5] Balitbangkes Kemenkes, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kemenkes RI.
- [6] Beatty, A., Ingwersen, N., Leith, W., & Null, C. (2017). Stunting prevalence and correlates among children in Indonesia (No. 1aff797e24af4340bfa13bd81caff0a3). Mathematica Policy Research.
- [7] Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., & Tejayanti, T. (2015). Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya. Lembaga Penerbit Badan Litbangkes.
- [8] Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA DI KABUPATEN GROBOGAN. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10(1), 74-84.
- [9] Wahdah, S., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2016). Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di wilayah pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics), 3(2), 119-130.
- [10] Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). Pustaka Kesehatan, 3(1), 163-170.
- [11] WHO. (2020a). Stunting In A Nutshell. WHO.Int
- [12] Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.